

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI METODE RESITASI  
PADA SISWA KELAS II.A SDN 006 KELAWAT  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

**Syamsiah**

**SDN 006 Kelawat**

Email : syamsiah1488@gmail.com

**ABSTRAK**

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan kompetensi kelulusan siswa sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara menggunakan metode resitasi. Metode resitasi memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN siswa SD Negeri kelas II A di SDN 006 Kelawat tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa: dalam proses pembelajaran yang semakin meningkat dalam setiap siklusnya, dari hasil belajar tes awal siswa yang cukup menjadi baik dan sangat baik. Hasil tes awal PKN siswa, hanya 9 siswa yang tuntas dengan rata-rata 65,47. Dengan menggunakan metode resitasi menunjukkan bahwa pada siklus I diketahui telah 12 dari 21 siswa yang mencapai KKM (75) dengan nilai rata-rata 72,61 kemudian meningkat pada siklus II diketahui 18 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM (75) dengan nilai rata-rata siswa sebesar 85,71*

*Kata Kunci : Metode Resitasi, Hasil Belajar, PKN*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Di dalam suatu kelas, tingkat kemampuan siswa cukup heterogen, sebagian dapat langsung mengerti pelajaran hanya satu kali penjelasan oleh guru, sebagian dapat mengerti bila diulangi dua atau tiga kali materinya dan sebagian lagi baru dapat mengerti setelah diulangi di rumah atau bahkan tidak dapat mengerti sama sekali.

Umumnya seorang guru mengatur kecepatan mengajarnya sesuai dengan keadaan rata-rata siswa dengan beberapa penyesuaian terhadap yang kurang mampu ataupun yang dianggap pandai. Walaupun demikian kemungkinan sebagian besar siswa cara belajarnya belum sesuai benar, bagi mereka masa belajar di kelas merupakan ajang untuk memulai materi. Pemberian tugas-tugas untuk diselesaikan di rumah, dipergustakaan maupun dimanapun akan memberikan kesempatan untuk belajar aktif yang sesuai dengan irama kecepatan belajarnya.

Hal ini merupakan pengalaman belajar yang sejati bagi individu yang bersangkutan.

Berdasarkan observasi peneliti sebagai guru kelas menemukan bahwa siswa tidak memiliki cukup waktu dalam memahami materi di dalam proses pembelajaran. Alokasi waktu yang diberikan tidak cukup untuk menampung semua materi yang sudah disusun guru dan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini mengakibatkan nilai siswa banyak yang tidak mencapai nilai KKM. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian kelas dengan menggunakan metode resitasi atau penugasan.

Memberikan tugas-tugas kepada siswa berarti memberi kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru di sekolah, serta menghafal dan lebih memperdalam materi pelajaran. Peranan penugasan kepada siswa sangat penting dalam pengajaran, hal ini dijelaskan oleh I. L. Pasaribu :Metode tugas merupakan suatu aspek dari metode-metode mengajar. Karena tugas-tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, dengan tugas untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya (I. L. Pasaribu, 2006:108). Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru diharuskan memeriksa dan memberi nilai. Rostiyah (2001:113) mengemukakan bahwa dengan mengevaluasi tugas yang diberikan kepada siswa, akan memberi motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar

Menurut Sudirman. N. (2001:141). Pengertian metode penugasan/resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Slameto (2005:115) mengemukakan Metode resitasi terstruktur adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi terstruktur adalah pemberian tugas kepada siswa di luar jadwal sekolah atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.

Metode resitasi terstruktur merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar PKn Menggunakan metode Resitasi Pada Siswa kelas II A SDN 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu tahun Pelajaran 2016/2017*".

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut yaitu Apakah hasil belajar PKn siswa dapat meningkat dengan

diterapkannya metode Resitasi Pada Siswa kelas II A SDN 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017?.

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II A SDN 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu setelah diterapkannya metode resitasi.

### **Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi PKn
2. Meningkatkan motivasi pada pelajaran PKn.
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi PKn.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Metode Resitasi**

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode resitasi terstruktur. Imansjah Alipandie (2004:91) dalam bukunya yang berjudul “Didaktik Metodik Pendidikan Umum” mengemukakan bahwa :”Metode resitasi terstruktur adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa dirumah, dipertustakaan, dilaboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan.”

Menurut Sudirman. N, (2001:141). Pengertian metode penugasan/ resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar .Sedangkan Slameto (2005:115) mengemukakan :Metode resitasi terstruktur adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode resitasi terstruktur adalah pemberian tugas kepada siswa di luar jadwal sekolah atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.

Metode resitasi terstruktur merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.Pemberian item tes ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus.Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Rostiyah (2001:32) menyatakan bahwa untuk mengatasi keadaan seperti diatas, guru perlu

memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran. Sumiati Side (2004:46) menyatakan bahwa pemberian tugas-tugas berupa PR mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar PKn. Salah satu strategi yang baik adalah memperbesar frekuensi pengulangan materi/ dengan memperbanyak latihan soal-soal sehingga menjadi suatu keterampilan yang dapat melatih diri mendayagunakan pikiran.

Tampaknya pemberian tugas kepada siswa untuk diselesaikan di rumah, atau diperpustakaan cocok dalam hal ini, karena dengan tugas ini akan merangsang siswa untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapat disekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiasakan diri siswa mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.

Teori Stimulus-Respon (S – R) mendukung dalam hal ini yaitu : Prinsip utama belajar adalah pengulangan. Bila S diberikan kepada obyek maka terjadilah R. Dengan latihan, asosiasi antara S dan R menjadi otomatis. Lebih sering asosiasi antara S dan R digunakan makin kuatlah hubungan yang terjadi, makin jarang hubungan S dan R dipergunakan makin lemahlah hubungan itu (Herman Hudoyo, 2002 : 5).

Metode resitasi terstruktur ini dianggap efektif Imansyah Alipandie bila hal-hal berikut ini dapat dilaksanakan yaitu : merumuskan tujuan khusus yang hendak dicapai, tugas yang diberikan harus jelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan tugas harus cukup (Imansyah Alipandie, 2004:93). Sudirman (2002:145) dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan” langkah-langkah yang ditempuh dalam pendekatan pelaksanaan metode resitasi terstruktur yaitu : tugas yang diberikan harus jelas, tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas, tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya. Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas. Memberi dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas (Sudirman, 2001:145)

### **Hasil Belajar Siswa**

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingatkan, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni *mengalami*. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Hamalik 2008: 36). Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka pada hakikatnya, belajar menunjukkan perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respons bawaan (Hamalik 2008:36).

Hasil belajar merupakan hal dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:250-251).

Menurut Sudjana (2011:39), hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial PKn, faktor fisik dan psikis.

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas II A SDN 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 21 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada kelas kelas II A SDN 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2016/2017. Pengambilan data penelitian dimulai setelah sejak awal April sampai selesai.

### **Rencana Tindakan**

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan kedalam dua siklus, pada setiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan dengan dua kali tes (ulangan harian I dengan ulangan harian II) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tahap perencanaan meliputi menetapkan kelas penelitian yaitu kelas II A SDN 006 Kelawat Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu tahun Pelajaran 2016/2017, menetapkan materi pembelajaran yang disajikan, yaitu kebutuhan, menyiapkan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, LKPD, buku panduan siswa, soal kuis beserta kunci, soal ujian siklus I dan siklus II).

Tahap pelaksanaan guru memberikan pengajaran guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang dibahas. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan metode Ressitasi. Sebagai kegiatan inti, guru membahas tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai berdiskusi mengenai jawaban tugas kemudian guru menyiapkan menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas. Kemudian guru mmeberikan LKS kepada siswa dan menugaskan siswa mengerjakannya di kelas. Setelah selesai guru dan siswa mendiskusikan jawaban. Guru kembali memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah mengenai yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa tugas akan dikumpul pada pertemuan selanjutnya dan dibahas bersama-sama.

Tahap observasi berjalan bersamaan dengan pelaksanaan pengamatan dilaksanakan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan.

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun analisis data tentang KKM pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar sebelum tindakan dengan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

$$\text{Hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Berdasarkan penelitian sekolah, ketuntasan Individu siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila memperoleh nilai  $\geq 75$  dari KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Ketuntasan Klasikal menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam Elfis (2010a), suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK= KetuntasanKlasikal

JST= Jumlah siswa yang tuntas dalam kelas perlakuan (tolak ukur KKM)

JS= Jumlah seluruh siswa dalam kelas perlakuan

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Siklus I**

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran, maka direncanakan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 3 April dan pertemuan kedua tanggal 6 April 2017. Persiapan yang dilakukan pada siklus I mencakup hal-hal sebagai berikut yaitu lembar observasi, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PKn dengan penggunaan metode Resitasi, Lembar Kerja Siswa.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. Guru menjelaskan manfaat dari proses pembelajaran serta pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari pada siswa. Guru juga menjelaskan prosedur pembelajaran dengan metode resitasi.

Sebagai kegiatan inti, Guru menyiapkan menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas. Kemudian guru memberikan LKS kepada siswa dan menugaskan siswa

mengerjakannya di kelas. Setelah selesai guru dan siswa mendiskusikan jawaban. Guru kembali memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah mengenai yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa tugas akan dikumpul pada pertemuan selanjutnya dan dibahas bersama-sama.

Sebagai kegiatan akhir, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Materi yang dipelajari adalah membaca dan melafalkan bacaan dengan intonasi yang benar dengan tema bacaan kegiatan sehari-hari. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode Resitasi.

Sebagai kegiatan inti, Guru menyiapkan menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas. Kemudian guru memberikan LKS kepada siswa dan menugaskan siswa mengerjakannya di kelas. Setelah selesai guru dan siswa mendiskusikan jawaban. Guru kembali memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah mengenai yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa tugas akan dikumpul pada pertemuan selanjutnya dan dibahas bersama-sama.

Pada tahap penutup, guru mengulangi kesimpulan dari hasil pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan komentar terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan, namun masih ada kekurangan-kekurangan. Diharapkan pada pembelajaran berikutnya agar lebih baik lagi. Siswa diharapkan semakin aktif dalam pembelajaran berikutnya. Terakhir siswa melakukan uji kompetensi dengan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi pembelajaran.

Pada pertemuan kedua merupakan lanjutan dari pertemuan pertama. Materi yang dibahas adalah membaca dengan intonasi yang benar, Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan metode Resitasi.

Sebagai kegiatan inti, guru membahas tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai berdiskusi mengenai jawaban tugas kemudian guru menyiapkan menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas. Kemudian guru memberikan LKS kepada siswa dan menugaskan siswa mengerjakannya di kelas. Setelah selesai guru dan siswa mendiskusikan jawaban. Guru kembali memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah mengenai yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa tugas akan dikumpul pada pertemuan selanjutnya dan dibahas bersama-sama.

Pengamatan pada pertemuan kedua, terlihat siswa sudah mulai banyak melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh seluruh siswa seperti bertanya tentang topik atau permasalahan yang dipelajari pada guru, mengamati dan menganalisis permasalahan yang dihadapi, menyampaikan hasil kerja di depan kelas, memberi saran dan pendapat, mengisi LKS dan tes tertulis. Hal ini disebabkan siswa mulai tertarik pembelajaran menggunakan pembelajaran metode resitasi. Pada tahap penutup, guru mengulangi kesimpulan dari hasil pembelajaran. Siswa diharapkan semakin aktif dalam pembelajaran berikutnya. Terakhir siswa

melakukan uji kompetensi dengan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi pembelajaran pada pertemuan ketiga.

Data yang telah terkumpul melalui pengamatan atau observasi dan hasil belajar dianalisis secara deskriptif yang dibahas sebagai berikut:

Pelaksanaan siklus I diawali dengan pemberian tes awal. Hasil tes awal siswa. Analisis hasil tes belajar yang dilaksanakan akhir siklus I. Hasil tes awal siswa dan rata-rata nilai siklus I dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Prasiklus dan Siklus I**

| No | Keterangan   | Prasiklus | Siklus I |
|----|--------------|-----------|----------|
| 1  | Tuntas       | 23.80%    | 57.15%   |
| 2  | Belum Tuntas | 76.20%    | 42.85%   |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Analisis data yang diperoleh dari tes hasil belajar dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar dari tes awal ke siklus I. Rata-rata tes awal hanya 65,47, sedangkan pada siklus I menjadi 72,61. Pada tes awal, hanya 5 (23,80%) siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan individual adalah 12 (57,14%). Namun secara klasikal belum tuntas dalam pembelajaran PKn. Dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa dari tes awal ke siklus I. Hal ini disebabkan penggunaan Metode resitasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dan konsep dalam pembelajaran PKn.

Peneliti melakukan pengamatan bersama dengan pelaksanaan tindakan, agar dapat melihat tindakan apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan proses Pembelajaran metode Resitasi. Proses pengamatan dilakukan oleh guru lain yang bekerjasama dalam penelitian ini. Berikut ini adalah hasil pengamatan keaktifan siswa dan guru dalam Pembelajaran Resitasi.

Berdasarkan pengamatan pada siswa, masih banyak siswa yang masih berkategori hasil belajar tidak tuntas. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang ragu akan proses pembelajaran Resitasi. Selain itu kurangnya kontrol dari guru terhadap seluruh murid juga menyebabkan pelaksanaan Resitasi belum berjalan maksimal. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dapat dilihat bahwa guru sudah melaksanakan tahapan pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil kegiatan dan analisis data pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut yaitu pada awal pelaksanaan tindakan terlihat siswa belum maksimal mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa baru mengenal pembelajaran Resitasi ini. Siswa masih dalam keadaan penyesuaian. Dalam penerapan pembelajaran Resitasi pada siklus I proses pembelajaran belum begitu lancar. Hasil belajar siswa sudah meningkat, namun belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan.

Dari hasil refleksi ini maka dilakukan kembali perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus I. Tindak lanjut dari refleksi adalah sebagai berikut yaitu menjelaskan kembali prosedur yang dilalui dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran Resitasi. Siswa dilatih berpikir untuk memecahkan permasalahannya dalam pembelajaran. Siswa diarahkan untuk saling tanya jawab dan berdiskusi dengan temannya sehingga menemukan suatu



kesimpulan. Hasil analisis ini dan perencanaan akan diterapkan kembali pada siklus II dengan pencapaian yang lebih sempurna.

## **Siklus II**

Kenyataan pada siklus I penggunaan pembelajaran Resitasi dalam proses pembelajaran masih kurang dan belum maksimal. Hasil belajar siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk lebih meningkatnya hasil belajar siswa perlu dirancang kembali suatu tindakan pada siklus II. Tindakan utama pada siklus I tetap dipertahankan pada siklus II yaitu penggunaan pembelajaran Resitasi dalam pembelajaran PKn. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 10 April 2017 dan pertemuan ke dua tanggal 13 April 2017. Siklus II merupakan perbaikan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Perencanaan pada siklus II diawali dengan mengkaji ulang perencanaan pada siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan Resitasi ini dengan menggunakan pembelajaran Resitasi. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah dengan mempersiapkan lembar observasi, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) PKn, Lembar Kerja Siswa.

Penggunaan waktu pembelajaran perlu diatur sebaiknya agar pencapaian materi sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan pembelajaran lebih dijelaskan lagi pada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Penggunaan pembelajaran Resitasi yang digunakan akan membuat siswa aktif untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru.

Untuk melaksanakan rencana yang telah disusun perlu diperhatikan penyajian materi yang sesuai dengan perkembangan siswa dan memberikan dorongan pada siswa untuk lebih aktif.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Pada pelaksanaan tindakan pada siklus II ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertemuan Pertama Siklus II membahas materi Iman terhadap qada'dan qadar. Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai siswa. Guru menjelaskan manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru juga menjelaskan prosedur pembelajaran kontekstual dan melakukan tanya jawab tentang tugas yang dikerjakan oleh setiap siswa

Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode Resitasi dan melakukan tanya jawab tentang tugas yang dikerjakan oleh setiap siswa.

Sebagai kegiatan inti, guru membahas tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai berdiskusi mengenai jawaban tugas kemudian guru menyiapkan menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas. Kemudian guru memberikan LKS kepada siswa dan menugaskan siswa mengerjakannya di kelas. Setelah selesai guru dan siswa mendiskusikan jawaban. Guru kembali memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah mengenai yang telah

dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa tugas akan dikumpul pada pertemuan selanjutnya dan dibahas bersama-sama.

Pada tahap penutup, guru mengulangi kesimpulan dari hasil pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru juga memberikan komentar terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan, namun masih ada kekurangan-kekurangan. Diharapkan pada pembelajaran berikutnya agar lebih baik lagi. Terakhir siswa melakukan uji kompetensi dengan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi pembelajaran.

Pertemuan kedua ini merupakan lanjutan dari pertemuan pertama.. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada pertemuan ini. Guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang menggunakan Resitasi serta tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa.

Sebagai kegiatan inti, guru membahas tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah selesai berdiskusi mengenai jawaban tugas kemudian guru menyiapkan menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas. Kemudian guru memberikan LKS kepada siswa dan menugaskan siswa mengerjakannya di kelas. Setelah selesai guru dan siswa mendiskusikan jawaban. Guru kembali memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah mengenai yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa tugas akan dikumpul pada pertemuan selanjutnya dan dibahas bersama-sama.

Pengamatan pada pertemuan kedua, terlihat siswa sudah semakin banyak melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh seluruh siswa seperti bertanya tentang topik atau permasalahan yang dipelajari pada guru, mengamati dan menganalisis permasalahan yang dihadapi, menyampaikan hasil kerja di depan kelas, memberi saran dan pendapat, mengisi LKS dan tes tertulis. Hal ini disebabkan siswa semakin tertarik pembelajaran menggunakan Resitasi. Pada tahap penutup, guru mengulangi kesimpulan dari hasil pembelajaran. Siswa diharapkan semakin aktif dalam pembelajaran berikutnya. Terakhir siswa melakukan uji kompetensi dengan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi pembelajaran.

Data yang telah terkumpul melalui pengamatan atau observasi dan hasil belajar dianalisis secara deskriptif yang dibahas sebagai berikut, pelaksanaan siklus II terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Dari hasil pengamatan tentang kegiatan siswa selama pembelajaran terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus II. Untuk lebih jelasnya data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2. berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

| No | Keterangan   | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------|----------|-----------|
| 1  | Tuntas       | 57.15%   | 14.28%    |
| 2  | Belum Tuntas | 42.85%   | 85.72%    |

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2017)

Pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan individual adalah 12 (57,14%). Namun secara klasikal belum tuntas dalam pembelajaran PKn. Rata-rata pada siklus II adalah 89,79. Siswa yang mencapai ketuntasan adalah 18 (85,71%). Secara klasikal, dalam pembelajaran PKn siklus II telah

mengalami ketuntasan secara klasikal. Hal ini disebabkan penggunaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dan konsep dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan pengamatan siswa dikategorikan aktif jika siswa melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran Resitasi. Begitu juga pada pengamatan aktivitas guru dapat dilihat bahwa guru sudah melaksanakan semua tahapan pelaksanaan pembelajaran. Guru mampu mengatur jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Resitasi.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan sebagai berikut terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan pada setiap siklus. Secara klasikal terdapat kemajuan yang baik dalam hal hasil belajar siswa, perlu pembiasaan dalam penggunaan pembelajaran Resitasi, untuk menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi mengkonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya. Dari setiap hasil yang diperoleh oleh siswa dan guru sebaiknya dapat meningkatkan dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

### **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan maka dapat dilihat terdapat peningkatan yang diperoleh dari tes hasil belajar tes awal ke siklus I. Rata-rata tes awal hanya 65,47, sedangkan pada siklus I menjadi 72,61. Pada tes awal, hanya 5 (23,80%) siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan individual adalah 12 (57,14%). Namun secara klasikal belum tuntas dalam pembelajaran PKn. Dengan kata lain dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar dan persentase ketuntasan siswa dari tes awal ke siklus I. Hal ini disebabkan penggunaan Resitasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dan konsep dalam pembelajaran PKn

Pada siklus II adalah 89,79. Siswa yang mencapai ketuntasan adalah 18 (85,71%). Secara klasikal, dalam pembelajaran PKn siklus II telah mengalami ketuntasan secara klasikal. Hal ini disebabkan penggunaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dan konsep dalam pembelajaran PKn.

Berdasarkan nilai pada siklus I dan siklus II menunjukkan pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan pembelajaran Resitasi sudah stabil. Siswa sudah mulai menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Keaktifan ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan siswa, baik fisik maupun psikis dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran Resitasi. Dari hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang baik seperti yang terlihat pada nilai LKS dan tes hasil belajar siswa. Dimana pada setiap siklus mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar mereka.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Resitasi secara dapat

meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn siswa kelas II A SDN 006 Kelawat Peningkatan terjadi dari sebelum siklus ke siklus I dan siklus II. Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan maka dapat dilihat terdapat peningkatan yang diperoleh dari tes hasil belajar tes awal ke siklus I. Rata-rata tes awal hanya 65,47, sedangkan pada siklus I menjadi 72,61 pada siklus II menjadi 89,79.

### **Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan disarankan beberapa hal dalam pembelajaran melalui penggunaan Resitasi:

1. Guru dapat menggunakan penggunaan Resitasi dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Guru sebagai fasilitator dapat membantu siswa memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam proses pembelajaran.
2. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru itu mengajar, karena pembelajaran suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.
3. Bagi siswa agar mempelajari materi pelajaran dengan metode yang berbeda agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alipandie, Imansjah. 2004. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Herman Hudoyo. 2002. *Pengembangan Kurikulum*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- L. Pasaribu, 2006. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, N, dkk. 2001. *Ilmu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumiati Side. 2004. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima